

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian tesis dengan judul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal Di Masyarakat (Studi Kasus Program Pengembangan Budaya Lokal Di Yayasan Kebudayaan Rancage Kota Bandung) dengan ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Berkenaan dengan ini penelitian tesis ini akan menggunakan desain penelitian studi kasus.

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dengan pendekatan kualitatif dianggap relevan dengan penelitian tesis Dengan pendekatan kualitatif dianggap relevan dengan penelitian tesis tersebut karena pendekatan kualitatif terkait dengan fenomena yang terjadi ditengah masyarakat dengan penelitian secara mendalam. Dengan pendekatan kualitatif akan dihasilkan penelitian yang natural berdasarkan penelitian yang mendalam yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk untuk mencari makna dibalik setiap kejadian yang terjadi dilapangan selama penelitian.

Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 149) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif dilakukan untuk memproses dalam membangun interpretasi tentang tingkatan, definisi, metode dan model pendekatan serta bentuk pelaksanaanya” . maka langkah ini akan sangat berpengaruh dalam hal menentukan, merencanakan serta melaksanakan penelitian. Pengertian secara harfiahnya bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang data nya diperoleh tidak melalui prosedur perhitungan yang bersifat statistik atau berupa angka melainkan prolehan data berdasarkan data lapangan.

Menurut Creswell (dalam Al Muchtar 2015, hlm. 150) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penlitian yang dilakukan untuk menyusun pernyataan yang bersifat pengetahuan berdasarkan perspektif keilmuan, serta bermuatan makna yang bersumber pada pengalaman seseorang, sejarah dan nilai yang bersifat sosial, dengan tujuan untuk menemukan dan menyusun teori yang sistematis”.

Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus sebagai langkah peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode studi kasus digunakan sesuai dengan prinsipnya bahwa metode ini dimulai dengan langkah menemukan suatu peristiwa yang memiliki karakteristik unik dan sifat kekhasan. Karena penelitian berisi tentang misteri yang harus diungkap dan disusun kebenarannya oleh peneliti.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penetapan metode studi kasus dianggap relevan karena peneliti memilih satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kebudayaan. Penelitian ini akan membahas tentang PKn kemasyarakatan melalui sebuah LSM, dalam pengembangan budaya lokal. Kajian mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu metode studi kasus (*case study*) adalah langkah yang tepat untuk melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini akan memusatkan secara mendalam, fokus dan tajam pada suatu kejadian atau peristiwa untuk dijadikan kasus. Perlu dipahami bahwa kasus yang dijadikan pusat penelitian adalah tidak terlepas dari situs dimana peristiwa itu terjadi.

Menurut Al Muchtar (2015, hlm. 427) menyatakan bahwa “penelitian studi kasus perlu dipahami bahwa studi kasus sangat khusus, kontekstual, mendalam dilakukan secara intensif, terperinci terhadap seluruh subyek terkait maupun kelembagaan yang terkait, gejala tertentu dengan daerah tertentu dan terfokus.”.

Dengan demikian penelitian ini adalah mencari data lapangan, peneliti langsung terjun pada situs penelitian untuk mempelajari kasus secara langsung. Mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis masalah, menyimpulkan dan membangun teori langsung dilapangan pada situs di mana kasus itu tumbuh dan berkembang.

## 3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah subjek penelitian yang dianggap dapat memberikan keterangan atau informasi. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dengan cara *purposive*. Menurut Creswell (2015, hlm. 407), “dalam penelitian kualitatif untuk menentukan narasumber penelitian dapat dilakukan dengan *Purposeful Sampling* (sampling purposif). Sampel purposif ialah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih narasumber yang memberikan keterangan dalam penelitian”. Peneliti mengambil sampel purposif agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan membantu untuk menganalisis permasalahan-permasalahan tersebut.

Pemilihan partisipan dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan bahan adalah narasumber yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Riset ini dapat bersumber dari: Data *Primer*, Sebagaimana yang dikemukakan Sugiono (2011, hlm. 308) bahwa “Data *primer* adalah sumber data untuk diberikan bersifat langsung dalam pengumpulan data. Data langsung dalam penelitian ini merupakan narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidangnya guna untuk mendapatkan data yang valid”.

Data *sekunder*, menurut Sugiono (2011, hlm. 309) bahwa : “Data sekunder adalah asal muasal didapatkannya bahan bersifat tidak langsung yang memberikan bahan kepada peneliti”. Bahan yang bersifat tidak langsung adalah berupa data yang sudah diolah dari makalah penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan riset ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, surat kabar dan tulisan-tulisan diinternet serta dokumen-dokumen resmi yang dapat membantu penulis untuk melakukan penelitian ini.

**Tabel 3.1**

#### **Partisipan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>PARTISIPAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Wakil Ketua Yayasan Kebudayaan Rancage	1 Orang
2.	Wakil Sekretaris Yayasan Kebudayaan	1 Orang

	Rancage	
3.	Wakil Bendahara Yayasan Kebudayaan Rancage	1 Orang
3.	Anggota Yayasan Kebudayaan Rancage	2 Orang
4.	Sastrawan	3 Orang

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi untuk diadakannya sebuah penelitian. Tempat penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan bahwa lokasi yang dituju sesuai dengan jenis dan masalah penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan terletak di Yayasan Kebudayaan Rancage Kota Bandung. Tepatnya di Jl. Jalan Garut No. 2, Kacapiring, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu:

- a. Yayasan Kebudayaan Rancage Kota Bandung merupakan Lembaga swadaya masyarakat di bidang pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah khususnya sastra daerah;
- b. Rancage bukan sebuah komunitas yang bergerak pada pameran seni budaya, akan tetapi Rancage merambah pada sektor penelitian dan pengembangan sastra daerah;
- c. LSM Rancage memiliki program-program tersendiri dalam mengembangkan sastra daerah;
- d. Rancage memulai gerakannya dengan memberikan hadiah sastra Rancage kepada orang-orang yang berjasa dalam bidang sastra. Gerakannya ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dan konsisten pada pelaksanaannya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memaksimalkan karya ilmiah berdasarkan pada hasil lapangan. Untuk seorang peneliti diharuskan mengumpulkan berbagai macam bahan sebagai data agar hasilnya memuaskan. Bahan yang dikumpulkan dapat berupa bahan mentah yang nantinya akan diolah sebagai data yang menyempurnakan hasil

penelitian. Untuk melakukan pengumpulan bahan dilapangan menggunakan beberapa cara sebagai berikut: melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara mendalam untuk menggali hasil yang maksimal, mengambil dokumentasi dalam setiap kegiatan penelitian sebagai penunjang dari data lainnya, dan terakhir penggunaan berbagai bahan serta hasil bacaan sebagai pembanding dari buku-buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang relevan. Adapun cara pengumpulan datanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi lapangan.

Cara ini berguna untuk melakukan pengamatan ke lokasi penelitian secara langsung. Dengan kata lain, pengamatan dilakukan untuk melihat secara nyata kondisi lapangan dan kejadian-kejadian yang unik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mendapatkan gambaran umum yang akan diteliti. Observasi dilakukan di kantor Yayasan Kebudayaan Rancage Bandung.

2. Wawancara

Cara ini dilakukan untuk memperoleh hasil secara langsung melalui *interview* kepada orang-orang yang bersangkutan secara langsung. Dalam hal ini, peneliti membuat instrumen sebagai pedoman untuk melakukan wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 138), menyatakan bahwa Peneliti akan mendapatkan informasi sebagai bahan penunjang dan pertimbangan hasil penelitian yang didapatkan dari partisipan penelitian, yang kemudian akan dihubungkan dengan landasan teori yang sudah ada. Pedoman *interview* yang ada hanya berupa permasalahan dalam konteks garis besarnya saja yang akan ditanyakan. *Interview* yang dilaksanakan secara mendalam (*depth interview*), sampai pada akhirnya memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Studi Dokumen

Cara ini menjadi bagian yang tak kalah penting. Menurut Al Muchtar (2015) menjelaskan bahwa studi dokumen upaya untuk mendapatkan bahan, ataupun dokumen yang dibutuhkan untuk mengkaji lebih dalam masalah yang harus pecahkan. Maka pada pelaksanaannya dokumen-dokumen kerja Yayasan

Kebudayaan Rancage maupun dari pihak luar seperti laporan tahunan, laporan riset yang memiliki keterkaitan untuk ditinjau lebih lanjut.

#### 4. Studi Literatur

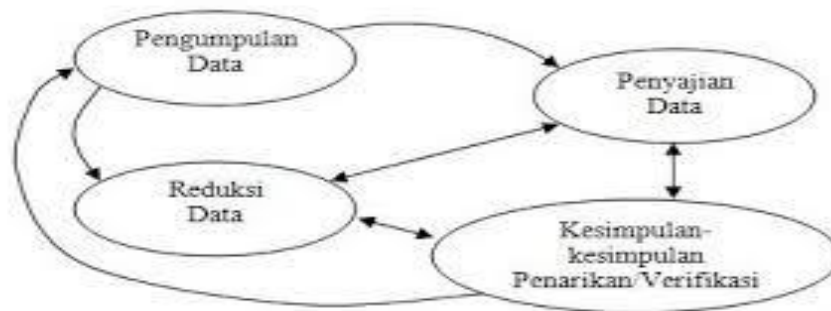
Bagian ini menjadi bagian akhir dari serangkaian pengumpulan bahan penelitian. Teknik yang terakhir akan mengumpulkan bahan-bahan berupa literatur yang diterbitkan secara berkala dan rutin. Cara ini juga nantinya akan dilakukan *review* terhadap teori, buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian. Sehingga cara ini akan memperkuat data yang didapatkan dilapangan dengan menganalisisnya dengan literatur yang dikumpulkan.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya dari rangkaian ini melakukan analisis mendalam dari data atau bahan yang sudah didapatkan diawal. Pada tahap ini akan menjabarkan lebih dalam tentang hasil yang didapat dilapangan, dengan menghubungkan dari informasi, fakta serta data yang diperoleh. Kemudian dilakukan analisis untuk menemukan jawaban yang dapat diungkap dari sepanjang proses penelitian berlangsung.

Creswell (2015, hlm. 470) mengatakan tehnik analisis data kualitatif bahwa dapat berupa mengumpulkan data, setelahnya mempersiapkan data untuk dapat dianalisis lebih lanjut. Dikarenakan dalam karya ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif maka cara yang dapat dilakukan dalam analisis datanya adalah deskriptif kualitatif. Analisis digunakan berbentuk induktif. Analisis berbentuk induktif berdasarkan mengembangkan pemahaman tentang bahan yang akan dispesifikasikan menjadi pemahaman khusus. Sampai pada tujuan akhirnya adalah menghasilkan secara jelas dan nyata terhadap masalah yang dibahas.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014, hal. 430) menegaskan, kegiatan menganalisis data kualitatif dapat diperbuat sebaiknya berlangsung interaktif terus menerus hinggatuntas sampai datanya sudah jenuh. Kegiatan untuk menganalisis datanya yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan.



**Gambar 3.1:** Teknik analisis data (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan gambar, terlihat jelas bahwa dalam menganalisis data tidak terlepas dari pengumpulan data. Karena pada prosesnya analisis data dilakukan secara integral dan tidak dapat terpisah. Pada saat pengumpulan data dilaksanakan, peneliti sekaligus melakukan perbandingan dengan teori, konsep dan memfokuskan data yang diperoleh. Adapun cara menganalisis data dapat dilakukan meliputi :

- a. Reduksi. Kegiatan mereduksi adalah aktivitas yang dilakukan untuk Pilih, rangkum, dan fokuslah pada hal-hal utama dan penting. Membuang data yang dianggap tidak perlu, sehingga akan menggambarkan secara jelas hasil yang diinginkan. Sekaligus mempermudah untuk tahap selanjutnya.
- b. Display atau penyajian. Cara ini berlangsung sebagai tahap melakukan penyajian terhadap data yang telah direduksi. Dalam riset kualitatif, representasi yang paling sering dilihat dan digunakan adalah teks naratif
- c. Kesimpulan. Bagian terakhir ini merupakan bagian penutup yang diharapkan dapat memberikan penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Sekaligus menjawab suatu permasalahan suatu obyek.

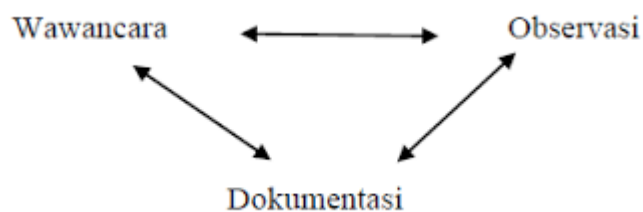
### 3.5 Validasi Data

#### 3.5.1 Triangulasi

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memperoleh data yang valid. Maka pada bagian ini peneliti memasukkan salah satu cara untuk melakukan validitas terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan guna sebagai konfirmabilitas, yaitu pengecekan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari data yang diperoleh. Menurut Ali (2014, hlm. 270)

menegaskan bahwa triangulasi merupakan aktivitas pengecekan kepada orang ketiga atau sumber data ketiga. Gunanya adalah agar hasil-hasil yang diperoleh menjadi lebih kredibel.

Menurut Sugiyono (2011, hal. 125) menyatakan bahwa “Triangulasi dapat dikatakan sebagai cek untuk periode yang berbeda, cara dan sumber yang berbeda pula. Untuk menghasilkan hasil valid, triangulasi dibutuhkan guna memperoleh hasil yang kredibel. Adapun skema triangulasi pada gambar berikut:



**Gambar 3.2** : Skema Triangulasi teknik pengumpulan data (Sugiyoo, 2011)

### 3.5.2 *Member Check*

Validasi data dengan menggunakan cara ini sangat diperlukan oleh peneliti. Pada tahap *member check* mengupayakan pada bahan yang diperoleh telah sesuai dengan bahan yang diberikan oleh partisipan. Menurut Sugiyono (2014, hal. 467) mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya *member check* adalah agar bahan, informasi dan data yang diperoleh dapat berguna pada hasil penelitian sudah sesuai dengan maksud dan tujuan dari sumber data. Dengan kata lain, data yang diperoleh harus benar-benar disetujui oleh pemberi data. Dengan demikian data dapat dianggap valid, sehingga semakin bisa dipercaya.

### 3.5.3 *Perpanjangan Pengamatan*

Perpanjangan pengamatan dibutuhkan untuk menguji lebih dalam kredibilitas dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2014, hal. 462) menegaskan bahwa perpanjangan pengamatan dilaksanakan sebagai upaya untuk membuktikan kembali kelapangan dan mengalami perubahan atau tidak. Bila dalam proses kembali ke lokasi penelitian tidak sedikitpun mengalami perubahan dapat diartikan sudah kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat disudahi.



#### **3.5.4 Menggunakan Bahan Refrensi**

Referensi dapat dijadikan sebahai bahan untuk melihat secara ulang memastikan data telah kredibel dan valid. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bahan refrensi atau bahan tambahan sebagai bukti yang telah ditemukan selama melakukan penelitian, baik berupa dokumen, data tertulis, audio dan visual untuk memastikan hasil-hasil yang diperoleh telah benar dan sesuai dalam literatur dengan hasil wawancara (Sugiyono, 2009).

#### **3.5.5 Meningkatkan Ketekunan**

*Persistence*, sebagai salah satu bentuk keabsahan data, berarti peneliti mengamati dengan lebih cermat. Dengan menggunakan teknik ini, data tertentu dapat diperoleh dengan memilah-milah peristiwa yang akan direkam secara terstruktur dan sistematis. Dengan kata lain, memeriksa data yang ditemukan dapat memastikan kebenarannya dengan melihat temuan dan observasi. Hasilnya, peneliti dapat meningkatkan ketahanan dan meningkatkan deskripsi, sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat dan sistematis (Sugiyono, 2009).